



Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul

The influence of health education using booklets on adolescents' knowledge of HIV/AIDS prevention at MAN Bantul

Vita Lusianti¹, Sri Nur Hartiningsih², Supriyadi³, Andri Setyorini⁴
^{1,2,3,4} STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 17 May 2026

Revised : 11 June 2026

Accepted: 13 June 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk/index>

Keywords: adolescents; booklet media; HIV/AIDS; knowledge

Kata kunci: booklet; HIV/AIDS; pengetahuan; remaja.

Correspondence

Name: Vita Lusianti

Phone: 0856-6982-7060

E-mail: vitalusianti21@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: Adolescents are an age group vulnerable to HIV/AIDS transmission due to limited knowledge about sexual education. Lack of accurate information from family, school, and health education media can lead to adolescents' lack of understanding of HIV/AIDS transmission and prevention. Therefore, appropriate and easy-to-understand health education is essential to improve adolescents' knowledge so they can take early preventive measures.

Objective: This study aims to determine the effect of health education using booklets on adolescents' knowledge of HIV/AIDS prevention at MAN 1 Bantul.

Method: This research is quantitative and uses quasi-experimental research with a One Group Pretest-Posttest with control group design. The sampling technique used total sampling with a sample size of 60 respondents consisting of 30 in the intervention group and 30 in the control group. Data analysis used the Paired T-Test and the Independent T-Test.

Results: There was a significant increase in adolescent knowledge in the intervention group after receiving health education using booklets, from a mean of 12.77 to 22.10 ($p = 0.001$). In the control group, there was no significant increase, from a mean of 12.57 to 15.60 ($p = 0.662$). The results of the Independent T-Test showed a significant difference in knowledge increase between the intervention and control groups, with a mean difference of 9.500 ($p = 0.001$).

Conclusion: There is an effect of Health Education using booklets on the knowledge of adolescents at MAN 1 Bantul.

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena masih terbatasnya pengetahuan tentang edukasi seksual. Kurangnya informasi yang benar dari keluarga, sekolah, maupun media pendidikan kesehatan dapat menyebabkan remaja kurang memahami cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang tepat dan mudah dipahami sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja agar mampu melakukan pencegahan sejak dini.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Quasy-eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest with control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 60 responden yang terdiri dari 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *Uji Paired T Test* dan *Uji Independent T test*.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet, dari *mean* 12,77 menjadi 22,10 (nilai $p = 0,001$). Pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan yang signifikan, dari *mean* 12,57 menjadi 15,60 (nilai $p = 0,662$). Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan selisih rata-rata sebesar 9,5 ($p = 0,001$).

Simpulan: Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja di MAN 1 Bantul.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, terutama sel imun yang memiliki penanda CD4, sehingga menyebabkan penurunan daya tahan tubuh. Sementara itu, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala yang muncul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh karena infeksi HIV. Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi suatu masalah global yang melanda dunia. HIV/AIDS salah satu masalah kesehatan dunia yang sangat mengkhawatirkan, hal ini karena AIDS merupakan ancaman kehidupan dan sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. HIV merupakan penyebab virus AIDS. Penyakit AIDS merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit akibat hilangnya kekebalan tubuh seseorang (Gumariato et al., 2022).

Dampak HIV/AIDS yang signifikan pada remaja, baik secara fisik maupun psikososial. Secara fisik, HIV/AIDS dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga remaja menjadi lebih rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik dan komplikasi kesehatan apabila pengobatan tidak dijalankan secara optimal. Selain itu, HIV/AIDS juga berdampak pada kondisi psikologis remaja, seperti munculnya kecemasan, ketakutan, serta kesulitan dalam menerima kondisi kesehatan yang dialami. Pada aspek sosial, remaja dengan HIV/AIDS sering menghadapi stigma dan diskriminasi dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat kepatuhan pengobatan, hubungan sosial, serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan keluarga, lingkungan, dan akses pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk membantu remaja hidup sehat dan mempertahankan keberhasilan terapi HIV/AIDS (Mushy et al., 2024).

Kasus HIV/AIDS terus menerus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Organisasi kesehatan (WHO) mencatat ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2021. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih 36%. Kementerian kesehatan mencatat jumlah kasus HIV pada 2021 sebanyak 36.902 kasus di Indonesia. Dari jumlah itu mayoritas penderitanya merupakan usia produktif. Penderita kasus HIV paling banyak pada remaja berasal dari rentang usia 20-24 tahun sebesar 16,9%, Sementara itu, sebanyak 3,1% penderita HIV berasal usia 15-19 tahun. Adapun mayoritas atau 70% penderita HIV merupakan laki-laki. Hanya 30% penderita HIV yang berjenis kelamin perempuan (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah penderita HIV di DIY tahun 2017, tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Penderita HIV di DIY tahun 2014 untuk laki-laki 1.118 dan perempuan 377 kasus, sedangkan kasus HIV laki-laki di tahun 2015 adalah 2.078 orang, perempuan 1.000 orang. Pada tahun 2017 kasus HIV meningkat menjadi 2.676 pada laki-laki dan 1.261 pada perempuan. Hasil pemeriksaan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2019 ditemukan 127 kasus baru (Dinkes Yogyakarta, 2023).

Remaja merupakan kelompok usia 15-18 tahun dan beresiko tertular HIV/AIDS. Data kasus ODHA pada remaja dengan umur 11-14 tahun sebanyak 0,5% dan umur 15-18 tahun sebanyak 2,7% serta umur 20-24 tahun sebanyak 16,3%. 2 HIV/AIDS yang terjadi pada kelompok umur remaja disebabkan oleh perilaku seksual beresiko yang dilakukan oleh remaja yaitu melakukan hubungan kelamin tanpa menggunakan pengaman (Anggereni et al., 2023).

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS berkaitan dengan tingkat perolehan sumber informasi yang diterima oleh remaja. Remaja yang memperoleh informasi lebih sedikit atau kurang optimal cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan remaja yang mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, kurangnya paparan edukasi tentang HIV/AIDS, serta minimnya pemanfaatan sumber informasi yang memadai dapat memengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS (Adud et al., 2025).

Pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan, deteksi dini, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap HIV/AIDS. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pemilihan metode dan media yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan, kemampuan pengajar, jumlah sasaran, waktu pelaksanaan, dan fasilitas yang tersedia (Wahyuni, 2024). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang efektif untuk mendukung penyampaian informasi kesehatan. Salah satu media yang sering digunakan dalam edukasi HIV/AIDS pada remaja adalah booklet. Media booklet dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara singkat, sederhana, praktis, dan ekonomis, serta dapat dipelajari secara mandiri dan dibaca kembali pada waktu luang. Dengan demikian, pemilihan metode KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan yang diharapkan (Mardiyati et al., 2025).

Media booklet memiliki keunggulan sebagai sarana pendidikan kesehatan karena bersifat praktis, mudah digunakan, dan memungkinkan individu membaca kembali materi yang diberikan secara berulang sehingga informasi lebih mudah dipahami. Booklet juga dapat menyajikan materi secara sistematis dan tertulis, sehingga membantu responden memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, penggunaan booklet dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan karena dapat dipelajari secara mandiri tanpa bergantung pada akses teknologi atau pendampingan langsung (Khoerunnisa et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara di MAN 1 Bantul Yogyakarta, diketahui bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil wawancara pada 15 remaja kelas XI menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih kurangnya pengetahuan HIV/AIDS, seperti rasa takut berinteraksi dengan ODHA, mempercayai mitos penularan, serta menganggap remaja tidak berisiko tertular. Selain itu, kepedulian terhadap pencegahan HIV/AIDS masih rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Quasy-eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest with control group design*, yang dimana responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap 15 remaja kelas XI terkait pengetahuan HIV/AIDS, ditemukan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang rendah. Hal ini terlihat dari jawaban remaja yang belum tepat terkait pengertian, cara penularan, serta pencegahan HIV/AIDS. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Bantul

pada tanggal 12 Februari 2026 pada remaja kelas XI dengan jumlah populasi sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS yang terdiri dari 25 pertanyaan, serta media edukasi berupa booklet yang berjumlah 18 halaman dan berisikan tentang pengertian, gejala, perjalanan infeksi HIV, pemeriksaan HIV, penularan HIV, hal yang tidak menularkan HIV, fakta dan mitos HIV, pengobatan HIV, dan pencegahan HIV, edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS. Instrumen booklet telah melalui uji validitas oleh dua dosen Program Studi Keperawatan mata kuliah KMB (Keperawatan Medikal Bedah) dengan hasil nilai 4,57 (nilai valid > 3), sehingga dinyatakan layak digunakan.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal remaja tentang HIV/AIDS. Selanjutnya, kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan dan responden diberikan media booklet selama 90 menit, kemudian dilanjutkan dengan pengisian *posttest*. Sementara itu, kelompok kontrol setelah pengisian *pretest-posttest* diberikan media booklet pada akhir penelitian guna untuk menjaga keadilan yang sama dengan kelompok intervensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat memperoleh informasi tentang HIV/AIDS, serta sumber informasi. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 dengan skala data rasio. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (nilai $p > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, serta *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan Etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global dengan No surat: 2.15/KEPK/SSG/I/2026.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Bantul pada Februari 2026 melibatkan 60 responden dari kalangan remaja kelas XI. Karakteristik para peserta penelitian dikategorikan berdasarkan variabel usia dan informasi yang diperoleh, dengan rincian data deskriptif yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik responden (n=60 remaja).		
Karakteristik responden	n	%
Usia		
15 tahun	0	0
16 tahun	15	25
17 tahun	39	65
18 tahun	6	10
Jenis kelamin		
Laki - laki	30	50
perempuan	30	50
Pernah mendapat informasi		
pernah	42	70
Tidak pernah	18	30

Sumber informasi		
Tidak pernah	18	30
Internet	26	61,9
Buku	5	11,9
Tenaga kesehatan	7	16,7
Koran/majalah	1	2,4
Ekstra kulikuler	3	7,1
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan responden yang berusia 17 tahun sebanyak 35 responden dengan presentase (65%), pernah mendapatkan informasi HIV/AIDS sebanyak 42 responden dengan presentase (70%), sebagian besar pernah mendapatkan sumber informasi HIV/AIDS dari internet sebanyak 26 responden dengan persentase (61,9%).

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov kelompok intervensi dan kontrol (n=60 remaja).

Skor pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov			Interprestasi
	Statistic	Df	Nilai p	
<i>Pretest</i> kelompok intervensi	0,136	30	0,165	Data terdistribusi normal
<i>Posttest</i> kelompok intervensi	0,139	30	0,146	Data terdistribusi normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,144	30	0,116	Data terdistribusi normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,152	30	0,076	Data terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan *pretest* kelompok intervensi sebesar 0,165, *posttest* kelompok intervensi sebesar 0,146, *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,116, dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,076. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing kelompok, baik *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Paired T-Test kelompok intervensi (n=60 remaja).

Skor pengetahuan	Mean	Min - maks	Δ Mean	95%CI	Nilai p
<i>Pretest</i> pengetahuan kelompok intervensi	12,77	8-17		8,258	
<i>Posttest</i> pengetahuan kelompok intervensi	22,10	19-25	9,33	10,409	0,001

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukan rata-rata skor pengetahuan remaja pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet (*pretest*) sebesar 12,77 dengan rentang nilai 8–17. Setelah dilakukan intervensi dan dilakukan pengukuran kembali (*posttest*), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 22,10 dengan rentang nilai 19–25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Selisih rata-rata (Δ mean) antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 9,33. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi dua arah (*p-value*) sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Uji Paired T-Test kelompok kontrol (n=60 remaja)

Pengetahuan	Mean	Min - maks	Δ Mean	95%CI	Nilai P
Pretest pengetahuan kelompok kontrol	12,57	9 - 15	0,03	0,188	0,662
Posttest pengetahuan kelompok kontrol	12,60	10 - 15			
				0,121	

Berdasarkan Tabel 4. diatas menuunjukkan hasil uji *Paired T-Test* pada kelompok kontrol, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum dilakukan pengukuran (*pretest*) sebesar 12,57 dengan rentang nilai 9–15. Setelah dilakukan pengukuran kembali (*posttest*), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 12,60 dengan rentang nilai 10–15. Selisih peningkatan rata-rata skor pengetahuan (Δ mean) sebesar 0,03. Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,662$ ($p > 0,05$) dengan 95% CI sebesar 0,188.

Tabel 5. Uji Independent T-Test kelompok intervensi dan kontrol (n=60 remaja)

Kelompok	Mean Postes	SD Postes	Levene's Test (Sig.)	t	df	p-value	Mean Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Intervensi	22,10	1,423	0,017	26,72	57,73	0,001	9,500	8,788	10,212
Kontrol	12, 60	1,329		9	1				

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kelompok intervensi 22,10 dengan Standar Deviasi 1,423, signifikansi pada *Levene's Test* sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok tidak homogen, sehingga analisis yang digunakan mengacu pada baris *Equal variances not assumed*. Hasil uji menunjukkan nilai *t* sebesar 26,729 dengan *df* 57,731 dan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Rata-rata perbedaan peningkatan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah sebesar 9,500, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 8,788 hingga 10,212. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 dan interval kepercayaan tidak melintasi angka nol, maka perbedaan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet pencegahan HIV/AIDS pada kelompok intervensi di MAN 1 Bantul peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*) sebesar 12,77 dengan rentang nilai 8–17, sedangkan setelah intervensi (*posttest*) meningkat menjadi 22,10 dengan rentang nilai 19–25. Selisih rata-rata peningkatan (Δ mean) sebesar 9,33 dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Mayoritas responden berusia 16–18 tahun, dimana pada usia tersebut remaja mengalami perkembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks sehingga lebih mudah menerima dan memahami informasi baru, termasuk mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat penting karena dapat membantu remaja memahami cara penularan serta upaya pencegahan sehingga dapat mengurangi perilaku berisiko (Wulan et al., 2025).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian oleh Alfioirelia (2025) dan Hartiningsih et al. (2019),

menemukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Media booklet membantu penyampaian informasi secara jelas dan sistematis sehingga memudahkan remaja dalam memahami materi yang diberikan.

Perubahan Pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang HIV/AIDS pada kelompok kontrol di MAN 1 Bantul diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum penelitian (*pretest*) adalah 12,57 dengan rentang nilai 9–15. Setelah dilakukan pengukuran kembali pada tahap *posttest*, rata-rata skor pengetahuan remaja meningkat menjadi 15,60 dengan rentang nilai 10–15. Selisih peningkatan rata-rata (Δ mean) yang diperoleh adalah 3,03. Namun berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi $p = 0,662$ ($p > 0,05$) dengan 95% CI sebesar 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah penelitian.

Perubahan pengetahuan pada individu tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi memerlukan adanya rangsangan atau stimulus yang cukup kuat, baik dari segi intensitas, frekuensi, maupun kejelasan informasi yang diberikan (Darlis, 2024). Walaupun responden pada kelompok kontrol kemungkinan memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi melalui teknologi dan media sosial, paparan informasi yang diperoleh secara mandiri tersebut sering kali belum mampu memberikan dorongan yang cukup kuat untuk mempengaruhi perubahan sikap (Hapitria *et al.*, 2021). Selain itu, tanpa adanya intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur dan terarah, remaja cenderung tetap berada dalam pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya yang mungkin memiliki norma yang lebih permisif terhadap perilaku berisiko, seperti pergaulan bebas (Fauziah & Harun, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda *et al.*, (2024) yang berjudul “*The Effect and Acceptability of an HIV Education Intervention for Adolescents With Intellectual Disability in Uganda: A Quasi-Experimental Study*” menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan *pretest–posttest* dan kelompok kontrol yang melibatkan 60 remaja, terdiri dari 30 responden kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan, skor pengetahuan tidak mengalami perubahan yang berarti, yaitu dari 5,4 saat *pretest* menjadi 5,2 setelah pengukuran dan tetap 5,2 pada evaluasi tiga bulan. Sebaliknya, pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan dari 5,7 menjadi 14,2 ($p < 0,001$) dan masih bertahan hingga tiga bulan dengan rata-rata skor 12,1 (Arinda *et al.*, 2024).

Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test pada tabel diperoleh nilai signifikansi pada Levene’s Test sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak homogen, sehingga analisis yang digunakan mengacu pada baris Equal variances not assumed. Hasil uji menunjukkan nilai t sebesar 26,729 dengan df 57,731 dan p -value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Rata-rata perbedaan peningkatan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 9,500. Selain itu, interval

kepercayaan 95% berada pada rentang 8,788 hingga 10,212 dan tidak melewati angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Perbedaan tersebut terlihat dari pemberian intervensi pada kelompok perlakuan yang dilakukan secara terstruktur. Booklet berisi informasi tentang pengertian HIV/AIDS, cara penularan, dampak, dan upaya pencegahan yang disajikan secara singkat dan mudah dipahami, sehingga dapat memperkuat aspek kognitif remaja dan memengaruhi pengetahuan mereka. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan hanya mengalami peningkatan skor yang sangat kecil karena tidak memperoleh stimulus edukatif yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi yang terencana, perubahan pengetahuan remaja cenderung tidak signifikan (Rizaldi, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimawartinah dan Alfiorelia, (2025), yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Remaja: Studi Kuasi-Eksperimen di SMA XX di Jakarta Tahun 2025”. Penelitian tersebut menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 100 siswa SMA di Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup namun masih terdapat miskonsepsi terkait penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, rata-rata skor pengetahuan remaja mengalami peningkatan secara signifikan. Analisis statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS (Trimawartinah & Alfiorelia, 2025).

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari et al., (2023), berjudul “*The Effect of Knowledge and Attitudes of Adolescents Using Booklet and Leaflet Media on HIV Transmission*” juga menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian yang menggunakan desain *quasi-experimental* dengan *pretest-posttest control group* ini menemukan bahwa remaja yang diberikan media edukasi berupa booklet mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi yang disampaikan secara sistematis mampu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (Lestari et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media edukatif seperti booklet dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan kepada remaja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, pendidik, dan pihak sekolah dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan yang lebih terstruktur guna meningkatkan kesadaran serta pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sejak dini. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia remaja.

Penelitian ini memiliki keunggulan pada metode dan media yang digunakan, diantaranya menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol sehingga dapat membandingkan perubahan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara lebih objektif. Selain itu, intervensi pendidikan kesehatan dilakukan secara terstruktur melalui penyampaian materi yang sistematis, sehingga memudahkan remaja memahami informasi mengenai HIV/AIDS secara bertahap. Pemberian pendidikan kesehatan secara langsung juga memungkinkan terjadinya interaksi antara peneliti dan responden sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami. Penelitian ini juga menggunakan media booklet sebagai sarana pendidikan kesehatan yang mudah dipahami oleh remaja karena memuat informasi yang ringkas, jelas, disertai gambar pendukung, serta dapat dibaca kembali secara mandiri kapan saja sehingga membantu meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, media booklet bersifat praktis, mudah dibawa, dan tidak bergantung pada akses teknologi atau internet.

Kelemahan Dan Kelebihan Penelitian Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya secara optimal pada setiap tahapan penelitian, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol sehingga dapat membandingkan perubahan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara lebih objektif. Selain itu, penelitian ini menggunakan media booklet sebagai sarana pendidikan kesehatan yang mudah dipahami oleh remaja serta dapat dibaca kembali sehingga membantu meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan HIV/AIDS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan responden dan dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS yang menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($P < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Bagi Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan kesehatan secara berkelanjutan, khususnya terkait pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Sekolah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau instansi terkait dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adud, A., Ekawati, D., Hindriyawati, W., & Trisetyaningsih, A. D. (2025). Hubungan Tingkat Perolehan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. *Jurnal ilmiah nusantara*, 2(6), 708–719. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6260>
- Anggereni, K., Babo, D. H. P., & Yunita, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMKS X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.250>
- Arinda, A., Nakasujja, N., McKay, M. M., Ssewamala, F. M., & Mugisha, J. (2024). the Effect and Acceptability of an Hiv Education Intervention for Adolescents With Intellectual Disability in Uganda: a Quasi-Experimental Study. *AIDS Education and Prevention*, 36(6), 415–427. <https://doi.org/10.1521/aeap.2024.36.6.415>
- DinkesYogyakarta. (2023). Profil Kesehatan Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

- Gumariato, R. S., Lardo, S., & Chairani, A. (2022). Hubungan antara Hitung Jumlah CD4 dengan Kejadian Wasting Syndrome pada Pasien HIV/AIDS Di RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari-Desember 2020. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 9(2), 133–142. <https://doi.org/10.32539/JKK.V9I2.16975>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan indonesia*. <https://www.kemendes.go.id>
- Khoerunnisa, K., Ambarsari, W. N., & Aliarosa, W. (2024). The comparison of health education through telehealth (whatsapp) and booklet on HIV/AIDS prevention behavior in prospective brides based on the health belief model at religious affairs office cimahi. *Proceeding of The International Conference on Health Sciences (TICHes)*, 3(3). <https://doi.org/10.62817/tiches.v3i3.323>
- Lestari, S., Utami, A. S., Lestari, T. F., Utami, F. S. R., Saldianti, S., & Irianti, O. S. (2025). Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Dengan Media Digital dan Cetak pada Siswa SMA Al Fatah YPKP Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2141–2147. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.3762>
- Mardiyati, E., Suhrawardi, S., Hapisah, H., & Yuniarti, Y. (2025). Efektivitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Di Uniska Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1169–1175. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.216>
- Mushy, S. E., Mtisi, E., Mkawe, S., Mboggo, E., Ndega, J., Yahya-Malima, K. I., Kamugunya, D., Kilimba, E. S., Mlay, B. S., & Muya, A. (2024). Barriers to viral load suppression among adolescents living with HIV on anti-retroviral therapy: a retrospective study in Tanga, Tanzania. *AIDS Research and Therapy*, 21(1), 35. <https://doi.org/10.1186/s12981-024-00622-7>
- Trimawartinah, T., & Alfiorrelia, V. (2025). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Remaja: Studi Kuasi-Eksperimen di SMA XX di Jakarta Tahun 2025. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 738–751. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.4954>
- Wulan, S. S., Saputra, M. K. F., & Aliun, F. W. (2025). Overview of Knowledge and Attitudes of Adolescents About HIV/AIDS: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(01), 10–15. <https://doi.org/10.33221?jiiiki/v15i01.3669>